

**PERSEPSI PENGUSAHA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
TERHADAP JASA AKUNTAN PUBLIK
(Studi Empiris Pada Disperindag Bukittinggi)**

Oleh :

Fauzan Azima

Pembimbing : Yuneita Anisma dan Lila Anggraini

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email: fauzan11azima@gmail.com

*Perception of entrepreneurs of micro, small, and medium enterprises to
accounting public service
(Empirical Studies on cooperative departement of
industry and commerce Bukittinggi)*

ABSTRACT

SMEs or Micro, small and medium enterprise have a role in creating new jobs. And can complement the activities of tourism in Bukittinggi. SMEs play a role in its development is very important and very large in advancing the growth and development of the Indonesian economy, and can absorb the unemployed to return to work. This study aims to determine differences in perceptions of entrepreneurs ukm consisting of micro, small and medium enterprise to public accounting service. (Empirical Studies on cooperative departement of industry and commerce Bukittinggi)And to analyze the data in this case the researchers used computer assistance program spss version 21, where the sample used that SMEs in bukittinggi with about 100respondents consisted of 89 micro enterprises, 9 small businesses, and 2medium businesses. The formula used to determine the sample slovin, as well as a sampling technique by purposive sampling. Data collection through questionnaires. According to a study that researchers do to entrepreneurial SMEs, and the results of the study researchers can concluded that the larger the scale of business in bukittinggi the perception of accounting service, auditing service, tax service, and management service will be higher.

Keywords: Perception, accounting service, auditing service, tax service, management consultation service.

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang terjadi tidak mempengaruhi eksistensi UMKM dalam menjalankan usahanya, UMKM memiliki peranan yang sangat penting dan juga sangat

besar dalam memajukan perekonomian Indonesia, selain menjadi alternatif lapangan kerja baru, mendorong pertumbuhan ekonomi, pembentukan PDB (Produk

Domestik Bruto), nilai ekspor dan investasi nasional. Terbukti saat banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan, UMKM mampu menyerap pengangguran untuk bekerja kembali.

Dengan ketangguhan UMKM dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi ini terbukti di saat banyak perusahaan besar yang bangkrut dan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja kepada karyawannya, justru UMKM mampu menyerap para pengangguran untuk dapat bekerja kembali (Setyawan, 2007).

Potensi yang luar biasa dari UMKM sering terkendala oleh permodalan, Kesulitan dalam pemasaran, Kualitas manajemen rendah, Kebanyakan tidak mempunyai laporan keuangan, SDM terbatas, Aspek legalitas lemah, Rendahnya kualitas teknologid dan pengelolaan keuangan dalam usahanya. Winarni (2006) dan Situmorang (2008) dalam Arief Rahman (2012).

Pemilik usaha kurang memahami laporan keuangan, dimana kebanyakan usaha kecil menengah melakukan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran, sehingga laba bersih usaha sulit diketahui (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2013).

Dengan keterbatasan ini berbagai upaya dilakukan agar UMKM dapat berkembang dengan baik. Salah satunya dengan memberikan penyuluhan kepada pemilik/manajer usaha bahwa pentingnya jasa akuntan publik dalam pencatatan laporan keuangan suatu usaha yang dijalankan. Namun bagi pelaku UMKM menggunakan jasa akuntan adalah pengeluaran biaya yang tidak

penting dan tidak berguna. Namun, bagi seorang akuntan sudah pasti akan menyarankan mereka untuk menerapkan akuntansi, minimalnya menerapkan pembukuan, pembukuan yang dapat diterapkan tidak selalu pembukuan berdasarkan akuntansi, tetapi dapat berupa catatan mengenai seluruh transaksi yang terjadi. Sehingga dapat mempermudah pengusaha melihat bagaimana kemajuan usahanya serta mengetahui secara signifikan dan mendetail mengenai laporan keuangan usahanya.

Agar dapat menunjang keberhasilan dalam mengelola usaha, seorang manajer/pemilik usaha harus memperhatikan dan memahami pencatatan atau pembukuan laporan perusahaan. Dengan pahamnya pemilik usaha kecil menengah tentang peran akuntan publik dalam mengelola usahanya akan berdampak baik dalam kemajuan usaha yang dikelola. Jasa akuntan publik dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat dan sangat diperlukan pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang di hadapi oleh pemilik usaha atau perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti mengangkat judul “Persepsi pengusaha usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap jasa kauntan publik”. Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Asmar (2004), Analisis Persepsi Perusahaan yang tidak GO Publik Terhadap Jasa Akuntan Publik dan Ersyah (2012), persepsi pengusaha UKM terhadap jasa akuntan publik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah

terdapat perbedaan persepsi antara pengusaha UMKM di bukittinggi terhadap jasa akuntansi?.2) Apakah terdapat perbedaan persepsi antara pengusaha UMKM di bukittinggi terhadap jasa audit?.3) Apakah terdapat perbedaan persepsi antara pengusaha UMKM di bukittinggi terhadap jasa perpajakan?. 4) Apakah terdapat perbedaan persepsi antara pengusaha UMKM di bukittinggi terhadap jasa manajemen?.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara pengusaha UMKM di bukittinggi terhadap jasa akuntansi oleh akuntan publik.2) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara pengusaha UMKM di bukittinggi terhadap jasa audit oleh akuntan publik.3) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara pengusaha UMKM di bukittinggi terhadap jasa perpajakan oleh akuntan publik. 4) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara pengusaha UMKM di bukittinggi terhadap jasa manajemen oleh akuntan publik.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Persepsi

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1983) dalam ramadhan (2009), persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain : kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu, seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda walaupun objeknya sama.

Menurut Jalaludin Rahmat (2007) dalam Suroso (2009), menyatakan bahwa persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

b. Proses Pembentukan Persepsi

Proses terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses.

Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai aksi dan reaksi. Menurut Bimo Walgito (2002) dalam Afianto (2007) terjadinya persepsi melalui suatu proses, yaitu melalui beberapa tahap sebagai berikut :

1. Suatu objek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Dalam penelitian ini yang jadi stimulus yaitu kuesioner.
2. Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensorik. Proses penransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal.
3. Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat inderanya. Dalam proses ini terjadilah proses persepsi, yaitu suatu proses dimana individu mengetahui dan menyadari suatu objek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.

c. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

persepsi seseorang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi ada

faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Hal inilah yang menyebabkan seseorang memiliki interpretasi berbeda walaupun apa yang dilihatnya sama.

Menurut Robbins (2003) dalam Tarmizi (2013) persepsi pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu misalnya sikap, kebiasaan dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.

d. Pengusaha

Pengusaha adalah orang yang menjalankan kegiatan usaha baik usaha jual-beli, maupun usaha produksi yang tujuan utamanya adalah mendapatkan keuntungan dan menanggung resiko yang akan terjadi dalam kegiatan usahanya.

Abdul Kadir (2010) pengusaha adalah orang yang menjalankan perusahaan atau menyuruh menjalankan perusahaan. Menjalankan perusahaan artinya mengelola sendiri perusahaannya, baik dengan sendiri maupun dengan bantuan pekerja. Ini umumnya terdapat pada perusahaan perseorangan.

e. Wirausaha

Wirausaha juga bisa disebut dengan *Entrepreneur*, seorang yang membangun sumber daya kerja, orang yang membawa perubahan, serta inovasi yang mampu meningkatkan suatu nilai yang lebih besar dari sebelumnya. Menurut kamus besar Indonesia, wirausahawan adalah orang yang pandai atau berbakat dan mengenali produk baru, menyusun cara baru dalam berproduksi, menyusun

operasi untuk pengadaan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.

f. Kriteria UMKM

Tabel 1
Kriteria UMKM

No.	Uraian	Kriteria	Omset
		Asset	
1	Usaha mikro	Max Rp 50jt	Max Rp 300jt
2	Usaha kecil	>Rp 50jt – Rp 500jt	>Rp 300jt – Rp 2,5M
3	Usaha menengah	>Rp 500jt – Rp 10M	>Rp 2,5M – Rp 50M

Sumber :UU no 20 tahun 2008

g. Perbedaan Aset dan Omset

Aset (aktiva) adalah sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas. Aset tersebut diperoleh dari masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang.

Omset (pendapaatan) adalah jumlah uang yang didapat akibat adanya sebuah aktifitas, atau jumlah uang yang didapat dari hasil penjualan dalam jangka waktu tertentu namun belum dikurangi dengan biaya HPP (Harga Pokok Produksi) dan *exspance* (gaji, tagihan listrik, dan biaya lainnya).

h. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah suatu profesi, dengan alasan memiliki spesialisasi pengetahuan dan pendidikan khusus, dimana untuk mendapatkan kualifikasi sebagai seorang akuntan harus terlebih dahulu melalui proses pendidikan resmi. Di Indonesia di atur dalam undang-undang republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik dan peraturan menteri keuangan nomor 433/KMK.01/2011 tentang penetapan institute akuntan publik Indonesia sebagai asosiasi profesi akuntan publik Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM yang ada di Kota Bukittinggi, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. sumber data adalah data primer.

Jenis data penelitian ini adalah data subjek. Sumber data penelitian data primer yang dikumpulkan dengan metode kuesioner.

Teknik pengambilan sampel adalah Peneliti menggunakan metode sampel acak (*stratified random sampling*) yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan memperhatikan tingkatan di dalam populasi. Kriteria sampel : Usaha mikro, kecil, menengah yang terdaftar di Dinas koperasi dan UKM Kota Bukittinggi.

Metode Analisis Data

a. Uji Kualitas Data

- Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan. Uji ini dilakukan dengan mengkorelasikan setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0.05. jika nilai signifikan < 0.05 maka instrumen dikatakan valid.

- Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah kuesioner tetap konsisten jika digunakan lebih dari satu kali terhadap gejala dan alat ukur yang sama, dihitung dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* < 0.6 (Waskiyah, 2011).

- Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2001).

Menurut Ghazali (2001) dasar pengambilan keputusan antara lain: (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Hipotesis

- Uji Beda (*one-way ANOVA*)

Menurut Wahyono (2009, 103), *one-way ANOVA* merupakan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan analisis variansi satu arah untuk variabel dependen dengan tipe data kualitatif dengan sebuah variabel independen sebagai variabel faktor.

Defenisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk persepsi yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala tertentu dengan menggunakan instrumen yang berupa daftar pertanyaan.

Peneliti menggunakan metode pengukuran Likert, dengan menggunakan lima skala yang mengidentifikasi responden dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Kualitas Data

- Uji Validitas

Seluruh item pertanyaan pada kuesioner memiliki nilai signifikan $< 0,05$ yang artinya bahwa alat ukur yang digunakan valid.

- Uji Realibilitas

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Data

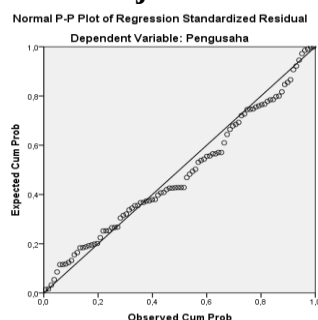
Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Jasa Akuntansi	0,734	0,6	Reliabel
Jasa Auditing	0,763	0,6	Reliabel
Jasa Perpajakan	0,731	0,6	Reliabel
Jasa Manajemen	0,721	0,6	Reliabel

Sumber : Data Olahan, 2016

Jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 maka alat ukur yang digunakan tidak reliabel. Dari tabel diatas diperoleh nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel $> 0,6$. Artinya alat ukur yang digunakan reliabel/ dapat dipercaya.

- Uji Normalitas

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan, 2016.

b. Hasil Uji Hipotesis

Uji Beda

Tabel 3
Hasil Uji Beda Jasa Akuntansi

Pengusaha	N	Mean	Std. Deviation	Fhitung	Ftabel	Hipotesis
Mikro	83	9,4699	2,02025	34,796	3,097	Diterima
Kecil	9	13,7778	2,43812			
Menengah	2	18,5000	2,12132			
Total	94	10,0745	2,70896			

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 83 unit usaha mikro, diperoleh rata-rata persepsi mereka terhadap jasa akuntansi sebesar 9,4699 dengan standar deviasi sebesar 2,02025. Kemudian dari 9 unit usaha kecil, diperoleh rata-rata persepsi mereka terhadap jasa akuntansi sebesar 13,7778 dengan standar deviasi sebesar 2,43812. Sedangkan dari 2 unit usaha menengah, diperoleh rata-rata persepsi mereka terhadap jasa akuntansi sebesar 18,5000 dengan standar deviasi sebesar 2,12132.

Kemudian berdasarkan uji F yang dilakukan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 34,796, F_{tabel} sebesar 3,097. Dengan demikian dapat diketahui $F_{hitung} (34,796) > F_{tabel} (3,097)$. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan persepsi pengusaha terhadap jasa akuntansi. Semakin besar skala usaha maka persepsi terhadap jasa akuntansi

Tabel 4
Hasil Uji Beda Jasa Audit

Pengusaha	N	Mean	Std. Deviation	Fhitung	Ftabel	Hipotesis
Mikro	83	9,9759	1,89978	26,432	3,097	Diterima
Kecil	9	12,8889	2,42097			
Menengah	2	18,5000	2,12132			
Total	94	10,4362	2,42991			

Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari tabel diatas diketahui

bahwa dari 83 unit usaha mikro, diperoleh rata-rata persepsi mereka terhadap jasa auditing sebesar 9,9759 dengan standar deviasi sebesar 1,89978. Kemudian dari 9 unit usaha kecil, diperoleh arata-rata persepsi mereka terhadap jasa auditing sebesar 12,8889 dengan standar deviasi sebesar 2,42097. Sedangkan dari 2 unit usaha menengah, diperoleh rata-rata persepsi mereka terhadap jasa auditing sebesar 18,5000 dengan standar deviasi sebesar 2,12132.

Kemudian berdasarkan uji F yang dilakukan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 26,432, F_{table} sebesar 3,097. Dengan demikian dapat diketahui $F_{hitung} (26,432) > F_{tabel} (3,097)$. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan persepsi pengusaha terhadap jasa auditing. Semakin besar skala usaha maka persepsi terhadap jasa auditing semakin tinggi.

Tabel 5

Hasil Uji Beda Jasa Perpajakan

Pengusaha	N	Mean	Std. Deviation	F_{hitung}	F_{tabel}	Hipotesis
Mikro	83	11,6386	2,09284	25,467	3,097	Diterima
Kecil	9	15,6667	1,65831			
Menengah	2	18,5000	0,70711			
Total	94	12,1702	2,52998			

Sumber : Data olahan, 2016

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 83 unit usaha mikro, diperoleh rata-rata persepsi mereka terhadap jasa perpajakan sebesar 11,6386 dengan standar deviasi sebesar 2,09284. Kemudian dari 9 unit usaha kecil, diperoleh arata-rata persepsi mereka terhadap jasa perpajakan sebesar 15,6667 dengan standar deviasi sebesar 1,65831.

Sedangkan dari 2 unit usaha menengah, diperoleh rata-rata persepsi mereka terhadap jasa perpajakan sebesar 18,5000 dengan standar deviasi sebesar 0,70711.

Kemudian berdasarkan uji F yang dilakukan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 25,467, F_{table} sebesar 3,097. Dengan demikian dapat diketahui $F_{hitung} (25,467) > F_{tabel} (3,097)$. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan persepsi pengusaha terhadap jasa perpajakan. Semakin besar skala usaha maka persepsi terhadap jasa perpajakan semakin tinggi.

Tabel 6

Hasil Uji Beda Jasa Manajemen

Pengusaha	N	Mean	Std. Deviation	F_{hitung}	F_{tabel}	Hipotesis
Mikro	83	12,1928	2,34499	16,863	3,097	Diterima
Kecil	9	15,4444	2,18581			
Menengah	2	19,5000	0,70711			
Total	94	12,6596	2,68630			

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 83 unit usaha mikro, diperoleh rata-rata persepsi mereka terhadap jasa manajemen sebesar 12,1928 dengan standar deviasi sebesar 2,34499. Kemudian dari 9 unit usaha kecil, diperoleh arata-rata persepsi mereka terhadap jasa manajemen sebesar 15,4444 dengan standar deviasi sebesar 2,18581. Sedangkan dari 2 unit usaha menengah, diperoleh rata-rata persepsi mereka terhadap jasa manajemen sebesar 19,5000 dengan standar deviasi sebesar 0,70711.

Kemudian berdasarkan uji F yang dilakukan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,863, F_{table} sebesar 3,097. Dengan demikian dapat

diketahui $F_{hitung} (16,863) > F_{tabel} (3,097)$. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan persepsi pengusaha terhadap jasa manajemen. Semakin besar skala usaha maka persepsi terhadap jasa manajemen semakin tinggi.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan persepsi antara pengusaha mikro, kecil dan menengah terhadap jasa akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji beda dimana $F_{hitung} (34,796) > F_{tabel} (3,097)$. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan persepsi pengusaha terhadap jasa akuntansi. Semakin besar skala usaha maka persepsi terhadap jasa akuntansi semakin tinggi.

2. Terdapat perbedaan persepsi antara pengusaha mikro, kecil dan menengah terhadap jasa audit. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji beda dimana $F_{hitung} (26,432) > F_{tabel} (3,097)$. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan persepsi pengusaha terhadap jasa audit. Semakin besar skala usaha maka persepsi terhadap jasa audit semakin tinggi.

3. Terdapat perbedaan persepsi antara pengusaha mikro, kecil dan menengah terhadap jasa perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji beda dimana $F_{hitung} (25,467) > F_{tabel} (3,097)$. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan persepsi pengusaha terhadap jasa perpajakan. Semakin besar skala usaha maka persepsi terhadap jasa perpajakan semakin tinggi.

4. Terdapat perbedaan persepsi antara pengusaha mikro, kecil dan menengah terhadap jasa manajemen. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji beda dimana $F_{hitung} (16,863) > F_{tabel} (3,097)$. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan persepsi pengusaha terhadap jasa manajemen. Semakin besar skala usaha maka persepsi terhadap jasa manajemen semakin tinggi.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian ini banyak hal-hal yang mungkin mengganggu validitas dan reliabilitas penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Kurangnya penelitian terdahulu yang bisa digunakan sebagai acuan, yang mengakibatkan terganggunya reliabilitas penelitian.
2. Keterbatasan peneliti untuk dapat mengontrol responden dan persepsinya pada saat mengisi kuesioner.
3. Banyak responden yang tidak teliti dalam menjawab, sehingga ada pertanyaan yang terlewat atau tidak dijawab.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

1. Disarankan kepada pengusaha mikro, kecil dan menengah agar dapat mempertimbangkan penggunaan jasa akuntansi dalam usahanya, karena dapat mengatur catatan keuangan dengan rapi, sehingga catatan keuangan terhindar dari kesalahan yang merugikan perusahaan.

2. Disarankan kepada pengusaha mikro, kecil dan menengah agar dapat mempertimbangkan penggunaan jasa audit dalam usahanya, karena dapat meringankan tugas membuat laporan keuangan lebih rapi dan akurat, sehingga catatan keuangan terhindar dari kesalahan.

3. Disarankan kepada pengusaha mikro, kecil dan menengah agar dapat mempertimbangkan penggunaan jasa perpajakan dalam usahanya, karena dapat menyusun laporan atau pemberitahuan perencanaan perpajakan dalam perusahaan, sehingga pengusaha tidak terancam dengan resiko lebih bayar dan dapat meminimalkan resiko terjadinya kerugian dalam usaha.

4. Disarankan kepada pengusaha mikro, kecil dan menengah agar dapat mempertimbangkan penggunaan jasa manajemen dalam usahanya, karena dapat memberikan pertimbangan atau nasehat yang baik bagi kemajuan usaha yang dijalankan.

Bagi peneliti selanjutnya :

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitiannya agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik pengambilan sampel yang lebih memiliki tingkat generalisasi luas untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianto, Danang Dwi, 2007. Persepsi Siswa Terhadap Penokohan Mohammad

Hatta Sebagai Pahlawan Nasional (Studi Kasus di SMA N 1 Pecangan Kab.jepara). Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang

Kadir, Abdul, 2010. dalamMakassarpost.blogspot.com. Hukum perusahaan Indonesia.

Kementerian Koperasi dan UMKM. 2008. UU No. 20 tahun 2008 Tentang UMKM. Jakarta

Kementerian Koperasi dan UMKM. 2013. "Pelaksanaan Bantuan Permodalan Melalui Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)".www.depkop.go.id

Rahman, Arief, dkk, 2012. Strategi Pengembangan UKM Sektor Industri Pengolahan. Universitas Widyatama. Jakarta

Ramadhan, Ben Fauzi, 2009. Persepsi Siswa/I SMA Terhadap Keselamatan Berkendara Sepeda Motor. skripsi. Universitas Indonesia. Jakarta

Setyawan, Purnomo. 2007. Menumbuhkan Kebiasaan Menyusun Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Bisnis dan Usahawan* II No.7 : 181-184.

Sugiono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan

- Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung
- Suroso. 2009. Persepsi Siswa terhadap Perpustakaan dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar SD 3 Kab. Bantul Yogyakarta. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Tarmizi, Rosmiaty, 2013. Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Sak Etap. Skripsi Universitas Bandar Lampung.
- Wahyono, Teguh, *Membuat Sendiri Program Akuntansi dengan Microsoft Visual Foxpro 9.0*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2009.
- Waskiyah, Yayah, 2011. Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Preilaku Caring Perawat di RSUD Kraton Kab. Pekalongan. skripsi. Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang